

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN  
PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA  
YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2015 - 2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**Nama : SALWA SAFNA**  
**NPM : 1605170476**  
**Program Studi : AKUNTANSI**  
**Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 April 2022, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : SALWA SAFNA  
N P M : 1605170476  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2020

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(RIVA UBAR HARAHAP, SE., M.Si., CA., CPA)

Penguji II

(ISNA ARDILA, SE., M.Si)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

**NAMA** : SALWA SAFNA

**NPM** : 1605170476

**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI

**KONSENTRASI** : AKUNTANSI PERPAJAKAN

**Judul Skripsi** : **PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2020**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2022

Pembimbing Skripsi

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI SE., MM., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Salwa Safna  
NPM : 1605170476  
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Judul Penelitian : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	latar belakang di sesuai fenomena	8/11-2022	AS
Bab 2	kerangka teoritis	22/11-2022	AS
Bab 3	Metode penelitian diperbaiki	7/12-2022	AS
Bab 4	Hasil penelitian lain pembahasan diperbaiki	21/12-2022	AS
Bab 5	kesimpulan dan saran dibuat	23/13-2022	AS
Daftar Pustaka	Daftar Pustaka di sesuai kan	28/3-2022	AS
Persetujuan Sidang Meja Hijau	selesai bimbingan	28/3-2022	AS

Medan, Maret 2022

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salwa Safna  
NPM : 1605170476  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan SUB Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Buesa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2020” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan perytaan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar – benarnya.

Yang Menyatakan

SALWA SAFNA

## ABSTRAK

### **Salwa Safna, 1605170476, Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaraan Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap penghindaraan pajak pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 8 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total data pengamatan sebanyak 48 data selama 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data menggunakan data sekunder yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaraan pajak. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaraan pajak.. Kemudian pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaraan pajak secara simultan.

***Kata Kunci* : Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Penghindaraan Pajak**

## **ABSTRACT**

### **Salwa Safna, 1605170476, The Effect of Growth and Profitability on Tax Avoidance in Automotive Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange**

This study aims to determine the effect of sales growth and profitability on tax avoidance in automotive sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange. This research is a type of associative research. The sampling technique was carried out using a purposive sampling technique. So that the samples obtained were 8 automotive sub-sector companies and their components listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 48 observational data for 6 years of observation. The data collection technique used is documentation with data sources using secondary data taken through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with SPSS 26 software. These results indicate that sales growth has no significant effect on tax avoidance. Profitability has a significant effect on tax avoidance. Then sales growth and profitability affect tax avoidance simultaneously.

**Keywords: growth, Profitability, Tax Avoidance**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikumWr. Wb*

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunian-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah tercinta dan Ibu yang kusayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budibaik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Dr.Agussani M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Januri S.E., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. HasrudiTanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Zulia Hanum S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Proposal ini dapat diselesaikan.



6. Bapak Riva Ubar Harahap S.E., M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Skripsi ini.

*Amin YaRabbal'alamin.*

Medan, Maret 2022

Penulis

**Salwa Safna**

1605170476

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Pajak .....	10
2.1.2 Penghindaraan Pajak .....	12
2.1.3 Pertumbuhan Penjualan.....	17
2.1.4 Profitabilitas .....	19
2.2 Kerangka Konseptual .....	23
2.3 Hipotesis .....	25
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	26
3.1 Jenis Penelitian .....	26
3.2 Definisi Operasional.....	26
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6 Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	35
4.1 Deskripsi Data .....	35
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif.....	35
4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	36
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
4.1.4 Uji Hipotesis.....	44
4.1.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaraan Pajak .....	46
4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Profitabilitas .....	47
4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Profitabilitas.....	49
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, karena pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Pajak dipungut dari Warga Negara Indonesia (WNI) dan menjadi salah satu kewajiban masyarakat yang dapat dipaksa penagihannya. Pembangunan nasional pada dasarnya merupakan salah satu kewajiban masyarakat yang dilakukan bersama pemerintah.

Pajak memiliki arti yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 pasal 21 yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terhutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dengan tujuan kemakmuran rakyat.

Pajak sangat berperan dalam pembangunan nasional, membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan social dan ekonomi rakyat (Hanum, 2015). Pemerintah Indonesia sendiri semakin gencar melakukan optimalisasi penerimaan pajak. Menurut Waluyo (2011) salah satu cara untuk mewujudkan kemandirian bangsa dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan menggali sumber dana dari pajak". Oleh sebab itu pemerintah sangat menaruh perhatian yang sangat besar terhadap sektor pajak ini dan terus berusaha memperbaiki sistem perpajakan yang lebih baik untuk meningkatkan penerimaan pajak.

Dalam usaha mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala, dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan anatar wajib pajak dan pemerintah. Bagi wajib pajak yaitu perusahaan, pajak merupakan suatu beban yang akan mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan yang besar maka pajak penghasilan yang dibayarkan kepada negara juga besar. Oleh sebab itu perusahaan berupaya untuk membayar pajak sekecil mungkin. Di sisi lain, pemerintah memerlukan dana untuk membiayai pengeluaran negara yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak.

Karena perbedaan kepentingan tersebut, perusahaan tentunya akan melakukan upaya dalam meminimalkan pajak terutang. Beban pajak yang tinggi mendorong banyak perusahaan berusaha melakukan manajemen pajak, agar pajak yang dibayarkan perusahaan lebih sedikit. Manajemen pajak ini dilakukan salah satunya dengan cara melakukan penghindaraan pajak (*tax avoidance*). Menurut Handayani (2018) Penghindaraan pajak (*tax avoidance*) adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara meminimalkan beban pajak berdasarkan ketentuan-ketentuan perpajakan suatu negara, penghindaraan pajak yang dilakukan tidak melanggar peraturan undang-undang perpajakan”. Karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan.

Praktik penghindaraan pajak ini sebenarnya suatu dilemma bagi pemerintah, karena wajib pajak melakukan pengurangan jumlah pajak yang harus dibayar, tetapi dilakukan dengan tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi penghindaraan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, salah satunya yaitu pertumbuhan penjualan. Nabila & Fikri (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaraan pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaraan pajak.

Perumbuhan penjualan merupakan gambaran peningkatan hasil penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari persentase penjualan setiap tahunnya, dengan cara menghitung penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu (Brealay, 2008).

Menurut Hani & Rahmi (2014) Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Penjualan yang meningkat, maka laba yang diperoleh juga akan meningkat, sehingga akan berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayarkan. Oleh karena itu perusahaan akan melakukan penghindaraan pajak agar beban perusahaan tidak tinggi yang dapat mengurangi laba.

Berikut pada tabel dibawah ini disajikan data mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaraan pajak pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



**Tabel 1.1**  
**Data Pertumbuhan Penjualan dan Penghindaraan Pajak**

Kode Perusahaan	Tahun	Pertumbuhan Penjualan	Penghindaraan Pajak
ASII	2015	-8,68	20,46
	2016	-1,69	17,75
	2017	13,79	20,66
	2018	16,09	21,78
	2019	-0,85	21,83
	2020	-0,26	14,58
AUTO	2015	-4,34	25,58
	2016	9,24	25,50
	2017	5,80	23,06
	2018	13,33	20,98
	2019	0,58	23,78
	2020	0,23	135,43
BOLT	2015	-10,73	26,72
	2016	22,41	26,37
	2017	-0,32	26,29
	2018	13,31	26,35
	2019	1,65	25,66
	2020	-0,34	9,84
GJTL	2015	-0,77	-5,59
	2016	5,11	24,14
	2017	3,77	57,85
	2018	8,50	-12,89
	2019	3,84	41,23
	2020	-0,15	33,05

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 ditemukan fenomena yang dapat mendukung penelitian ini. Dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan penjualan akan tetapi penghindaraan pajak yang dilakukan oleh perusahaan mengalami penurunan. Salah satunya yaitu PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL). Pada tahun 2018 pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar 4,73%. Sementara penghindaraan pajak yang dilakukan perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar 70,74%. Kemudian pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan sebesar 4,66% akan tetapi penghindaraan pajak

menunjukkan peningkatan sebesar 28,34%. Kondisi yang seperti ini seharusnya pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaraan pajak.

Dalam hal ini telah dijelaskan oleh Budiman & Setiyono (2012) “Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan pada CETR yang merupakan indikator dari adanya aktivitas penghindaraan pajak. Apabila suatu perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang meningkat, maka penghindaraan pajaknya akan meningkat. Hal tersebut terjadi karena jika penjualan meningkat, laba juga akan meningkat, yang akan berdampak pada semakin tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu perusahaan melakukan penghindaraan pajak agar beban perusahaan tidak tinggi”.

Selain pertumbuhan penjualan, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi penghindaraan pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu alat ukur bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Secara umum *Return On Equity* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas atau modalnya untuk menghasilkan laba suatu periode (Jufrizen & Sari, 2019). Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh modal perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik performa suatu perusahaan. ROE berkaitan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan pengenaan pajak yang wajib dibayarkan oleh

perusahaan, sehingga perusahaan mengupayakan tindakan yang dapat meminimalkan pembayar pajak dengan cara *tax avoidance* atau penghindaraan pajak.

Nugroho (2011) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaraan pajak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif terhadap penghindaraan pajak.

Berikut pada tabel dibawah ini disajikan data mengenai pengaruh profitabilitas terhadap penghindaraan pajak pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.2**  
**Data Profitabilitas, dan Penghindaraan Pajak**

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROE)	Penghindaraan Pajak
INDS	2015	0.10	53,22
	2016	2.40	17,60
	2017	5.30	29,13
	2018	5.04	25,20
	2019	3.94	21,99
	2020	2.29	21,99
IMAS	2015	-0.34	111,08
	2016	-4.66	-26,30
	2017	-0.69	154,69
	2018	1.10	123,45
	2019	1.66	67,29
	2020	-5.31	39,35
PRAS	2015	0.89	23,99
	2016	-0.39	167,78
	2017	-0.48	180,55
	2018	0.92	22,09
	2019	-6.76	-18,88
	2020	-0.95	803,17
	2015	32.03	20,97
	2016	31.78	23,70

SMSM	2017	30.38	22,93
	2018	29.46	23,49
	2019	25.31	22,31
	2020	20.35	21,21

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Kemudian fenomena yang lain terjadi pada PT. Indospring Tbk (INDS). Pada tahun 2016 profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 2,30%. Sementara penghindaraan pajak yang dilakukan perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar 35,62%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Menurut Nuringsih (2010) “Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi. Sehingga dapat dikatakan ada upaya untuk melakukan tindakan penghindaraan pajak”.

Maka berdasarkan uraian dan kondisi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaraan Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2020”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat permasalahan yang terkait dengan pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap penghindaraan pajak adalah sebagai berikut :

1. Kenaikan pertumbuhan penjualan yang terjadi pada beberapa perusahaan akan tetapi penghindaraan pajak yang dilakukan perusahaan mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2018, sebaliknya terjadinya penurunan

pertumbuhan penjualan akan tetapi penghindaraan pajak mengalami peningkatan.

2. Kenaikan profitabilitas yang terjadi pada beberapa perusahaan akan tetapi penghindaraan pajak yang dilakukan perusahaan mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2016.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaraan pajak pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaraan pajak pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020?
3. Apakah pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap penghindaraan pajak pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaraan pajak pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.



2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaraan pajak pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
3. Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap penghindaraan pajak pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai teori pertumbuhan penjualan, profitabilitas serta pengaruhnya terhadap penghindaraan pajak baik secara parsial dan juga simultan.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai inspirasi penelitian sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan serta dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pajak**

Pajak merupakan suatu kewajiban atau beban yang harus dipenuhi kewajibannya oleh wajib pajak baik orang pribadi maupun perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak menimbulkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Waluyo (2011) Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan. Sedangkan menurut Mardiasmo (2010) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada timbal jasa (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk pengeluaran umum.

Suatu negara tidak akan mungkin menghendaki merosotnya kehidupan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, adanya dua fungsi pajak menurut Waluyo (2011) yaitu:

1. Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara)

Pajak mempunyai fungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.

2. Fungsi Regulerend (Mengatur)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

Pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah tidak semata-mata untuk keperluan pemerintah di satu pihak, tetapi demi kepentingan rakyat banyak. Oleh karena itu, diperlukan syarat-syarat yang khusus untuk melakukannya agar seimbang antara masyarakat dan pemerintah sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Adapun syarat-syarat pemungutan pajak seperti yang ditulis oleh Mardiasmo (2009) yaitu:

1. Pemungutan pajak harus adil (Syarat Keadilan)

Sesuai dengan tujuan hukum, yakni mencapai keadilan, undang-undang dan pelaksanaan pemungutan harus adil. Adil dalam perundang-undangan diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Sedang adil dalam pelaksanaannya yakni dengan memberikan hak bagi wajib pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding kepada Majelis Pertimbangan Pajak.

2. Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (Syarat Yuridis)

Di Indonesia, pajak diatur dalam UUD 1945 pasal 23 ayat 2. Hal ini memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, baik bagi negara maupun warganya.

3. Tidak mengganggu perekonomian (Syarat Ekonomis)

Pemungutan tidak boleh mengganggu kelancaran kegiatan produksi maupun perdagangan, sehingga tidak menimbulkan kelesuan perekonomian masyarakat.

4. Pemungutan pajak harus efisien (Syarat Finansial)

Sesuai fungsi budgetair, biaya pemungutan pajak harus dapat ditekan sehingga lebih rendah dari hasil pemungutannya.

5. Sistem pemungutan pajak harus sederhana

Sistem pemungutan yang sederhana akan memudahkan dan mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Syarat ini telah dipenuhi oleh undang-undang perpajakan yang baru.

## **2.1.2 Penghindaraan Pajak**

### **2.1.2.1 Pengertian Penghindaraan Pajak**

Perusahaan selalu berupaya untuk memperoleh laba yang tinggi dan meminimalkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan salah satunya melalui penghindaran pajak, dimana tindakan penghindaran pajak dilakukan dengan cara mengurangi jumlah pajak dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan.

Menurut Pohan (2016) penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Sedangkan menurut Mardiasmo (2018) mengatakan bahwa penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan

Penghindaraan pajak (*tax avoidance*) secara hukum pajak tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. Berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang merupakan usaha-usaha memperkecil jumlah pajak dengan melanggar ketentuan-ketentuan pajak yang berlaku. *Tax evasion* dapat dikenakan sanksi administratif maupun sanksi pidana. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*unlawful*) Xynas (2010).

Penghindaran pajak adalah sebagai salah satu penghemat pajak yang timbul karena dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak tersebut. Dengan kata lain praktik penghindaran pajak ini adalah praktik perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan terhadap labanya tetapi masih dalam koridor peraturan pajak yang berlaku. Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan (Prasetyo, 2017). Penghindaran pajak yang dilakukan tersebut adalah masih dalam bingkai



peraturan perpajakan yaitu memenuhi beban pajak minimum yang telah ditetapkan.

Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam undang-undang perpajakan dalam hal ini adalah *tax loopholes* dan *grey area*. *Tax loopholes* merupakan cara legal untuk menghindari pembayaran pajak atau bagian dari tagihan pajak dikarenakan terdapat kesenjangan di dalam ketentuan pajak (Saptono 2013). Dengan memanfaatkan *loopholes* atau celah-celah dalam perpajakan dapat menguntungkan bagi wajib pajak dalam menghindari kewajiban pajaknya. *Grey area* muncul karena adanya peraturan perpajakan yang tidak jelas, akibatnya peraturan perpajakan yang tidak jelas tersebut menjadi kelemahan yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak.

Perusahaan yang menghindarkan pajak biasanya memanfaatkan sistem pemungut pajak untuk melakukan tindakan tersebut. Sistem pemungutan pajak menurut Madiasmo (2018) dapat dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Official Assesment System

Official Assesment System adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak

2. Self Assesment System

Self Assesment System adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

### 3. With Holding System

With Holding System adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

#### **2.1.2.2 Usaha Wajib Pajak Dalam Melakukan Penghindaraan Pajak**

Wajib pajak merupakan individu atau orang atau suatu badan usaha yang merupakan subyek pajak yang menurut peraturan perundang-undangan dalam hal perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan termasuk di dalamnya pemotong pajak atau pemungut pajak tertentu.

Menurut Sari (2013) menyebutkan bahwa bagaimana usaha wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak dengan tata cara yang dimungkinkan dalam undang-undang pajak yakni:

1. Melakukan pemindahan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax heaven country*) atau satu jenis penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak paling rendah.
3. Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation*, serta transaksi yang tidak memiliki substansi dalam bisnis.

Sesungguhnya, wajib pajak dapat menekan beban pajak dengan memanfaatkan penghindaran pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan

seperti misalnya pembatasan pada pembebanan bunga seperti biaya fiskal yang dapat dibebankan.

Untuk dapat melakukan penghindaran pajak yang tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, maka setiap pelaku pajak haruslah mengetahui terlebih dahulu peraturan pajak yang berlaku.

### **2.1.2.3 Pengukuran Penghindaraan Pajak**

Dalam teori perpajakan dikenal istilah *Effective Tax Rate* (ETR) *Effective Tax Rate* (ETR) adalah tarif pajak sebenarnya yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh wajib pajak. *Effective Tax Rate* (ETR) antar perusahaan bersifat relatif karena adanya perbedaan pencatatan secara fiskal. *Effective Tax Rate* (ETR) menunjukkan efektifitas dari penghindaran pajak, karena tarif pajak efektif dapat mencerminkan perbedaan laba buku dengan laba fiskal (Rego & Lynch, 2009). Perbedaan tersebut bersifat sementara maupun bersifat tetap.

Adapun rumus untuk menghitung *Effective Tax Rate* (ETR) menurut (Sandy., & Lukviarman, 2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **2.1.3 Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Menurut Harahap (2010) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

Kasmir (2014) mendefinisikan pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut: Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Widarjo & Setiawan (2019) pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan suatu perusahaan dari waktu ke waktu, Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya

Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar atas produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan akan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya apabila pertumbuhan menurun maka perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya (Heryuliani, 2015).

Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pengukuran pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan diperoleh dengan melihat besarnya pertumbuhan penjualan. Dewinta & Setiawan (2016) mengatakan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar.

Suatu perusahaan dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka bisa dikatakan tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat maka profitabilitas pun akan meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik, karena dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka semakin meningkat pula laba suatu perusahaan yang mendorong peningkatan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.

#### **2.1.4 Profitabilitas**

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Rasio profitabilitas dapat melihat kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan

Menurut Fahmi (2015) profitabilitas sebagai “Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan

Menurut Maharani & Suardani (2014) Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama



periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut Kasmir (2014) indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan, semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Menurut Saragih (2013) Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan .

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar, yaitu (Kasmir, 2014).

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur seluruh produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Menurut Sudana (2015) rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) Return on Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Menurut Harahap & Nurjannah (2020) tujuan perusahaan menggunakan rasio *return on assets* (ROA) adalah Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Semakin besar *Return on Assets*, berarti bahwa semakin efisien penggunaa aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Berikut ini merupakan rumus dari *Return on Asset* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 2. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hanum (2015) Hasil pengembalian atas equitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini sangat penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Berikut ini merupakan rumus dari *Return on Equity* (ROE):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### 3. Profit Margin Ratio

Profit Margin Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit margin dibedakan menjadi:

#### a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Rasio ini dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

#### b. *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

#### c. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi. Rasio ini dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap penghindaraan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Peneliti dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Eliyani (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang listing di BEI 2012-2017)	Profitabilitas dan Sales Growth memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.  Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance  Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
2	Amanda (2018)	Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2012-2016).	Size, Age, Profitability, Leverage, dan Sales growth tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance
3	Muhammad Nafis, Tumpal Manik & Fatahurrizak (2018)	Pengaruh Return on asset (ROA), Capital Intensity, Sales Growth, Debt to asset ratio (DAR) dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (tax avoidance) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	ROA, Sales Growth, DAR berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.  Capital Intensity dan Firm Size tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
4	Zul Akbar, Wiwit Irawati, Rosita Wulandari, dan Harry Barli (2020)	Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaraan Pajak	Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.  Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Penghindaraan Pajak.

5	Hidayat (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.  Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
6	Widiayani, Sunarsih & Dewi (2019)	Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance	Leverage, umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.  Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
7	Priccila & Sinabutar (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2018-2019	Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak
8	Astari, Mendra & Adiyadnya (2019)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance	Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.  Pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
9	Yustrianthe & Fatniasih (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)	Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.  Pertumbuhan penjualan dan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
10	Anngara, Tandreaan & Afiezan (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak/Tax Avoidance (Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019)	Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.  Ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## 2.2 Kerangka Konseptual

### 2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan (Sales growth), menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya.

Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Apabila pertumbuhan penjualan suatu perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya meningkat. Hal tersebut terjadi karena jika penjualan meningkat, maka akan meningkatkan laba sehingga berdampak pada semakin tingginya biaya pajak yang harus dibayar.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan tingkat produktivitas yang siap beroperasi serta mencerminkan kapasitas saat ini yang dapat diserap pasar dan mencerminkan daya saing perusahaan dalam pasar. Selain itu pertumbuhan penjualan juga mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka semakin besar pajak yang akan dipungut sehingga perusahaan akan memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak.

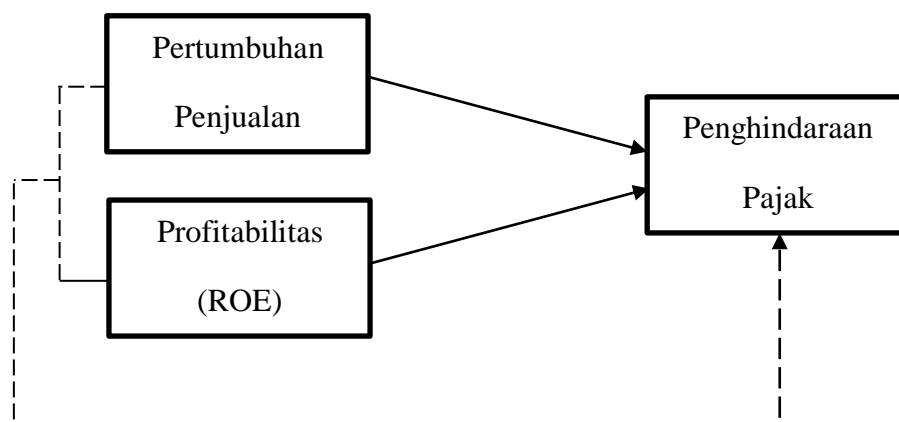
### **2.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaraan Pajak**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. *Return on equity* (ROE) merupakan salah satu pendekatan yang dapat

mencerminkan tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan. ROE menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimilikinya.

Profitabilitas merupakan alat ukur suatu kinerja perusahaan dalam mengefektifkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui laba. Tingginya nilai profitabilitas dapat menggambarkan sebagaimana efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi laba maka semakin tinggi biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada negara sehingga kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya maka dapat di gambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Dari kerangka konseptual dan penjelasan mengenai beberapa variabel diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaraan pajak pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaraan pajak pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
3. Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap penghindaraan pajak pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif. Menurut Sugiyono (2016) asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan metode penelitian asosiatif akan diketahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap penghindaraan pajak pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

1. Variabel Bebas (independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan yaitu menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total

penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Penghindaraan Pajak. Penghindaraan pajak merupakan usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Adapun rumus untuk menghitung *Effective Tax Rate* (ETR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Waktu penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai dengan April 2021 dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis kegiatan	Tahun 2021															
		April			Mei			Juni			Juli			Agustus			
1	Penyusunan Proposal																
2	Bimbingan Proposal																
3	Seminar Proposal																
4	Penyusunan Skripsi																
5	Bimbingan Skripsi																
6	Sidang Meja hijau																

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2020 yang berjumlah 13 perusahaan.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sebagai sumber data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang sampelnya dipilih berdasarkan

pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang dikehendaki yang dapat dilihat sebagai berikut ini :

1. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
2. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan annual reportnya dalam tahun 2015 – 2020.
3. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tidak lengkap menyampaikan laporan annual reportnya ke publik dalam tahun 2015-2020.

**Tabel 3.2**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.	13
2	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan annual reportnya dalam tahun 2015 – 2020.	(3)
3	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tidak lengkap menyampaikan laporan annual reportnya ke publik dalam tahun 2015-2020.	(2)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>8</b>

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan sub sector otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020, kemudian penelitian ini menggunakan 5 tahun, sehingga data sampel yang dikumpulkan sejumlah  $8 \times 6 = 48$  data sampel.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan tahunan tahun 2015-2020 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian

ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan annual report pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Tahun 2015-2020.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan teknik analisis data dibawah ini :

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel independen. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu metode *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi, et al (2014) uji autikorelasi baertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW):

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penggunaan analisis regresi harus bebas dari uji asumsi klasik. Berikut persamaan yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Variabel Dependen (Penghindaraan Pajak)
a	=	Konstanta
X <sub>1</sub>	=	Variabel Independen (Pertumbuhan Penjualan)
X <sub>2</sub>	=	Variabel Independen (Profitabilitas)
b <sub>1</sub> b <sub>2</sub>	=	Koefisien regresi
e	=	Error

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Kriterianya uji-t sebagai berikut :

1. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan cara membandingkan nilai t hitung pada hasil SPSS dengan nilai pada tabel t tabel dengan 0,05.
2. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan cara membandingkan nilai t hitung pada hasil SPSS dengan nilai pada t tabel dengan 0,05.

#### b. Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan secara bersama-sama dalam membuktikan signifikan atau tidaknya persamaan regresi kuadrat yang telah dibentuk. Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria uji F sebagai berikut :

1. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , variabel bebas (independen) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen). Dengan cara membandingkan nilai F hitung pada hasil SPSS dengan nilai F tabel pada 0,05.



2. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen). Dengan cara membandingkan nilai F hitung pada hasil SPSS dengan nilai F tabel 0,05.

#### **4. Analisis Koefisien Determinasi**

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang terdiri dari, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Penghindaraan Pajak. Tabel dibawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan deviasi standard dari masing-masing variabel. Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif pada penelitian ini :

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan (X1)	48	-40.76	64.97	3.1304	14.68847
Profitabilitas (X2)	48	-6.76	32.03	7.4356	9.86095
Penghindaraan Pajak	48	-26.30	803.17	54.2169	119.13048
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Output Spss, 2022

##### 1. Pertumbuhan Penjualan

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum pertumbuhan adalah -40,76 dan nilai maksimumnya sebesar 64,97. Nilai terendah dimiliki oleh PRAS pada tahun 2019 dan nilai tertinggi pertumbuhan penjualan dimiliki oleh PRAS pada tahun 2018. Nilai mean (rata-rata) sebesar 3,1304 dan standar deviasi sebesar 14,68847.

## 2. Profitabilitas

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum profitabilitas adalah -6,76 dan nilai maksimumnya sebesar 32,03. Nilai terendah dimiliki oleh PRAS pada tahun 2019 dan nilai tertinggi profitabilitas dimiliki oleh SMSM pada tahun 2015. Nilai mean (rata-rata) sebesar 7,4356 dan standar deviasi sebesar 9,86095.

## 3. Penghindaraan Pajak

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum penghindaraan pajak adalah -26,30 dan nilai maksimumnya sebesar 803,17. Nilai penghindaraan pajak terendah dimiliki oleh IMAS pada tahun 2016 dan nilai tertinggi penghindaraan pajak dimiliki oleh PRAS pada tahun 2020. Nilai mean (rata-rata) sebesar 54.2169 dan standar deviasi sebesar 119,13048.

### **4.1.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji model regresi, serangkaian uji asumsi klasik perlu dilakukan pada model regresi. Hal ini dilakukan untuk menguji bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi dan untuk menghindari hasil penaksiran yang bersifat bias. Uji asumsi klasik memiliki beberapa bagian uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

#### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi memiliki distribusi secara normal. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Kolmogrov Smirnov**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	116.55797408
Most Extreme Differences	Absolute	.254
	Positive	.254
	Negative	-.253
Test Statistic		.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

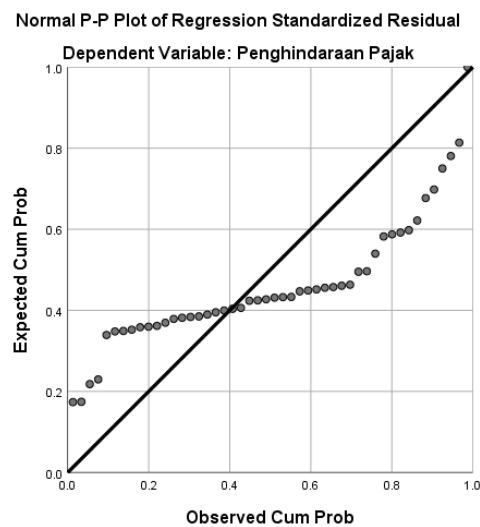
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output Spss, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Kemudian begitu juga pada hasil grafik normal probability plot yang dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak normal, hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Sumber : Output SPSS, 2022

**Gambar 4.1**  
**Grafik Normal Probability Plot**

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian inj belum memenuhi asumsi normalitas.

Untuk itu perlu dilakukan outlier dengan cara menghapus beberapa data yang nilainya terlalu ekstrim atau memiliki selisih yang jauh. Outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya (Ghozali, 2012). Setelah dilakukan outlier maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kolmogrov Smirnov**

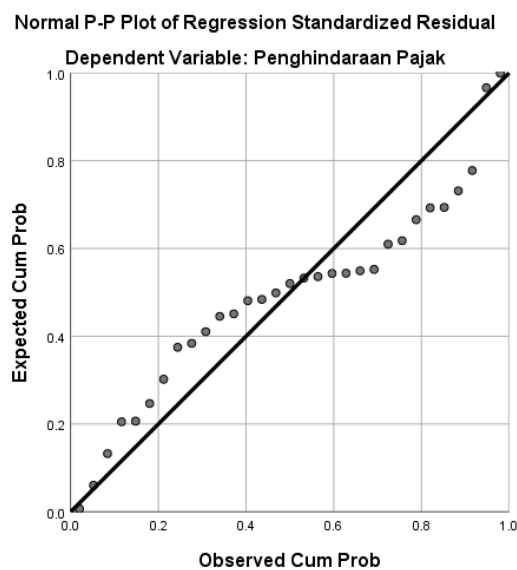
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-19.8894309
	Std. Deviation	22.82483456
Most Extreme Differences	Absolute	.155

	Positive	.155
	Negative	-.104
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
  - Calculated from data.
  - Lilliefors Significance Correction.
- Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan outlier maka jumlah data dalam model regresi ini menjadi 31 data, yang dimana sebelumnya berjumlah 48 data. Setelah dilakukan outlier maka dapat dilihat bahwa nilai sig menjadi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,055. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah lolos uji normalitas. Kemudian hasil uji normalitas dapat juga dilihat melalui grafik dibawah ini :



Sumber : Output SPSS, 2022

**Gambar 4.1**  
**Grafik Normal Probability Plot**

Dari gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi

asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

#### 4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah adakorelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ . Model regresi yang baik tidak adanya gejala multikolinieritas. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Penjualan (X1)	.961	1.040
	Profitabilitas (X2)	.961	1.040

a. Dependent Variable: Penghindaraan Pajak  
Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dengan nilai Tolerance ,961 dan nilai VIF 1,040. Begitu juga dengan profitabilitas nilai Tolerance ,961 dan nilai VIF 1,040. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance  $> 0,5$  dan nilai VIF  $< 5$ .

#### 4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas

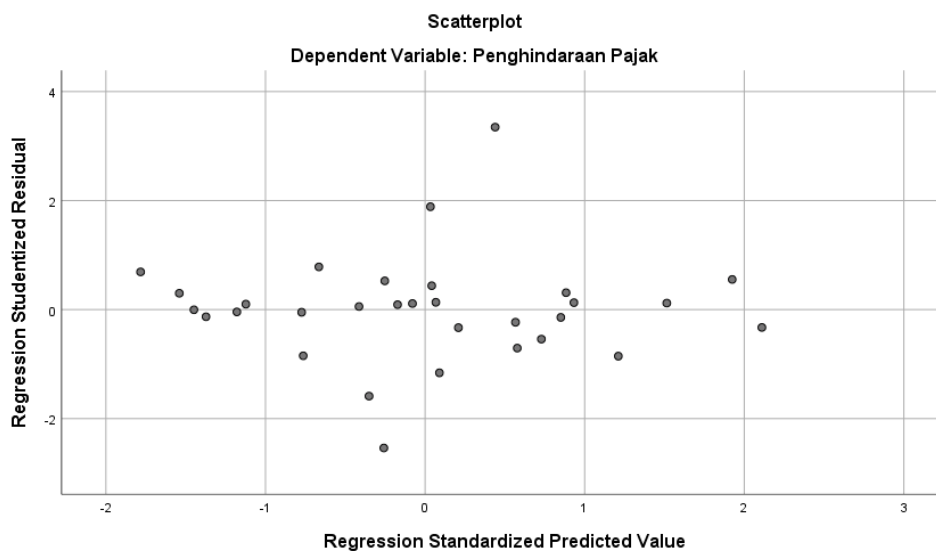
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain.

Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode *scatterplot*.

Dasar pengambilan keputusan menurut (Juliandi, 2015) adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini :



Sumber : Output SPSS, 2022

**Gambar 4.3**  
**Grafik Scatterplot**

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



#### 4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilihat melalui nilai Durbin-Watson (Ghozali, 2016). Jika nilai DW berada diantara  $du$  dan  $4-du$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.303 <sup>a</sup>	.192	.127	5.27752	1.746

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Pertumbuhan Penjualan (X1)

b. Dependent Variable: Penghindaraan Pajak

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai uji Durbin-Watson adalah 1,746 Angka ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel ( $n$ ) 31 dan jumlah variabel independen ( $k=2$ ). Maka yang didapat nilai  $du$  sebesar 1,570. Sehingga disimpulkan bahwa nilai DW berada diantara nilai  $du$  dan  $4-du$ , yaitu seperti berikut ini nilai  $du$  (1,570) nilai DW (1,746) nilai  $4-du$  (2,43). Maka dapat dinyatakan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### 4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik telah dilakukan dan tidak ditemukan adanya masalah maka dapat dilanjutkan dengan uji analisis regresi linier berganda, berikut hasil uji regresi linier berganda pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	23.994	1.586		15.127	.000
	Pertumbuhan Penjualan (X1)	.155	.110	.259	1.408	.170
	Profitabilitas (X2)	.195	.106	.287	2.182	.027

a. Dependent Variable: Penghindaraan Pajak  
Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 23,994 + 0,155X1 + 0,195X2 + e$$

Dari persamaan ini dapat di intepretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif yaitu 23,994. Artinya jika Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas nilainya adalah 0, maka Penghindaraan Pajak nilainya adalah 23,994.
2. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 0,155. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan, penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,155.
3. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,195. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,195.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dapat diukur dengan melihat nilai sig yang diperoleh masing-masing variabel independen. Jika nilai sig variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.994	1.586		15.127	.000
	Pertumbuhan Penjualan (X1)	.155	.110	.259	1.408	.170
	Profitabilitas (X2)	.195	.106	.287	2.182	.027

a. Dependent Variable: Penghindaraan Pajak  
Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut

1. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki tanda positif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 1,408 Sedangkan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,045, maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai signifikan variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,170. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka pertumbuhan penjualang tidak berpengaruh terhadap penghindaraan pajak. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

2. Variabel profitabilitas memiliki tanda positif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,182. Sedangkan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,045, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,042. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaraan pajak. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

#### 4.1.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F (simultan) pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.925	2	39.462	4.417	.039 <sup>b</sup>
	Residual	779.861	28	27.852		
	Total	858.786	30			

a. Dependent Variable: Penghindaraan Pajak

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Pertumbuhan Penjualan (X1)

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah df ( $n_1$ ) = 2 , dan df ( $n_2$ ) = 28 ( $n-k-1$ ) atau 31-2-1. Sehingga diperoleh  $F_{Tabel}$  sebesar 3,34. Dari hasil pengujian yang diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,039, maka artinya  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  dan nilai sig < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penghindaraan pajak.

### 4.1.5 Analisis Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 <sup>a</sup>	.192	.127	5.27752

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Pertumbuhan Penjualan (X1)

b. Dependent Variable: Penghindaraan Pajak

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,192 atau 19,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 19,2%, sedangkan sisa 80,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaraan Pajak

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,408 < 2,045$ . Kemudian nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,170. Maka artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaraan pajak

Hal tersebut tidak sesuai dari apa yang menjadi hipotesis yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal yang mendasari menjadi hipotesis yaitu apabila suatu perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun maka diduga penghindaran pajak perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hal tersebut terjadi karena jika penjualan meningkat, laba juga meningkat lalu berdampak pada semakin tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi.

Namun berdasarkan hasil pengujian bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan pasal 4 (c) yang menjelaskan bahwa salah satu objek pajak yang dijadikan dasar dalam pengenaan pajak adalah laba bersih bukanlah pertumbuhan penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primasari (2019), Widiyani, Sunarsih & Dewi (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa profitabilitas berpengaruh penghindaran pajak. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} >$

$t_{tabel}$  yaitu  $2,182 > 2,045$ . Kemudian nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,042. Maka artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil analisis regresi, arah koefisien variabel profitabilitas menunjukkan nilai positif yaitu 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan, maka penghindaran pajak juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,195. Karena profitabilitas yang meningkat berpengaruh pada kenaikan penghindaran pajak, maka artinya profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi, ketika laba yang diperoleh tinggi, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba. Sehingga perusahaan memiliki kemungkinan akan melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang akan mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen, 2010)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017), Dewinta & Setiawan (2016), serta Darmawan & Sukartha (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### 4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaraan Pajak

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis ketiga, bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaraan pajak secara simultan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaraan pajak secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,039. Kemudian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,417 > 3,34$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Akbar *et al* (2020).dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki profit yang cukup baik, kemudian didukung dengan bertumbuhnya angka penjualan akan berpengaruh terhadap penghindaraan pajak, karena pajak merupakan suatu kewajiban yang membutuhkan pengorbanan sumber daya perusahaan untuk membayarnya, maka perusahaan akan mengusahakan untuk meminimalisasi jumlah pembayaran pajaknya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

## **5.2 Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas daerah populasi tidak hanya pada perusahaan farmasi saja. Misalnya pada keseluruhan sub sektor yang tergabung dalam industri barang dan konsumsi
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah variabel-variabel penelitian agar hasilnya dapat terdefinisi dengan sempurna.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brealey. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Budiman, J. (2017). *Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*.
- Darmawan. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1).
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3).
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. ALFABETA.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, M. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Hani, S., & Rahmi, D. A. (2014). Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Pendanaan Eksternal. *Jurnal Manajemen & Bisnis*
- Hanum, Z. (2015). Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv (Persero). *Jurnal Kultura*.
- Hanum, Z. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROE), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*.
- Harahap, S. H., & Nurjannah. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Heryuliani. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Jufrizen., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1).
- Juliandi., Irfan., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Umsu Press.

- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardani, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2).
- Nabila, S. S., & Fikri, I. Z. (2018). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt to Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Nugroho, P. (2011). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Kebijakan Dividen*.
- Nuringsih, K. (2010). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya Terhadap Resiko. *Jurnal Bisnis Dan Akuntans*, 12(1).
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(30).
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perpajakan dan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, H. I. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Sandy., & Lukviarman, R. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *JAAI*, 19(2).
- Sari, D. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. PT Refika Adimata.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan :Teori dan Praktek*. Airlangga University.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat.
- Xynas, L. (2010). Tax Planning, Avoidance and Evation in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance. *Revenue Law Journal*, 20(1).

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Data Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun	Pertumbuhan Penjualan (X1)	Profitabilitas (X2)	Penghindaran Pajak (Y)
ASII	2015	-8.68	12.34	20.46
	2016	-1.69	13.08	17.75
	2017	13.79	14.82	20.66
	2018	16.09	15.70	21.78
	2019	-0.85	14.25	21.83
	2020	-0.26	9.50	14.58
AUTO	2015	-4.34	3.18	25.58
	2016	9.24	4.59	25.50
	2017	5.80	5.09	23.06
	2018	13.33	6.04	20.98
	2019	0.58	7.01	23.78
	2020	0.23	-0.34	135.43
BOLT	2015	-10.73	12.84	26.72
	2016	22.41	13.32	26.37
	2017	-0.32	13.50	26.29
	2018	13.31	10.26	26.35
	2019	1.65	6.77	25.66
	2020	-0.34	8.20	9.84
IMAS	2015	-6.98	-0.34	111.08
	2016	-16.85	-4.66	-26.30
	2017	2.06	-0.69	154.69
	2018	16.40	1.10	123.45
	2019	4.12	1.66	67.29
	2020	-0.18	-5.31	39.35
SMSM	2015	6.46	32.03	20.97
	2016	2.75	31.78	23.70

	2017	15.98	30.38	22.93
	2018	17.77	29.46	23.49
	2019	0.06	25.31	22.31
	2020	-0.17	20.35	21.21
GJTL	2015	-0.77	-5.81	-5.59
	2016	5.11	10.71	24.14
	2017	3.77	0.79	57.85
	2018	8.50	-1.27	-12.89
	2019	3.84	4.32	41.23
	2020	-0.15	4.65	33.05
INDS	2015	-11.09	0.10	53.22
	2016	-1.38	2.40	17.60
	2017	20.22	5.30	29.13
	2018	21.96	5.04	25.20
	2019	-12.86	3.94	21.99
	2020	-0.22	2.29	21.99
PRAS	2015	5.38	0.89	23.99
	2016	-21.92	-0.39	167.78
	2017	-4.97	-0.48	180.55
	2018	64.97	0.92	22.09
	2019	-40.76	-6.76	-18.88
	2020	-0.01	-0.95	803.17

## Lampiran 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan (X1)	48	-40.76	64.97	3.1304	14.68847
Profitabilitas (X2)	48	-6.76	32.03	7.4356	9.86095
Penghindaraan Pajak	48	-26.30	803.17	54.2169	119.13048
Valid N (listwise)	48				

### Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

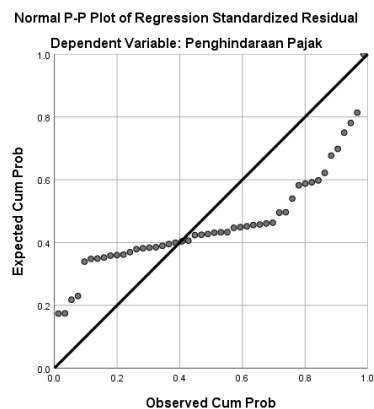
##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	116.55797408
Most Extreme Differences	Absolute	.254
	Positive	.254
	Negative	-.253
Test Statistic		.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

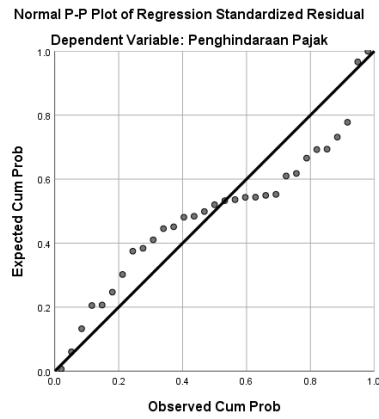


##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-19.8894309
	Std. Deviation	22.82483456
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.104
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 <sup>c</sup>



- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



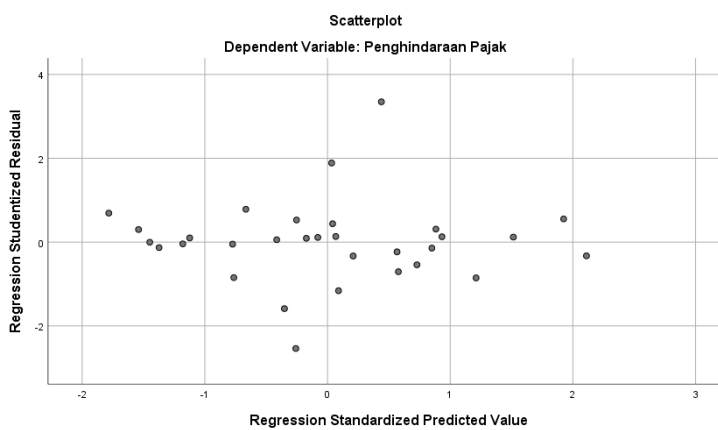
### Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Penjualan (X1)	.961	1.040
	Profitabilitas (X2)	.961	1.040

a. Dependent Variable: Penghindaraan Pajak

### Uji Heteroskedastisitas



## Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.303 <sup>a</sup>	.192	.127	5.27752	1.746

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Pertumbuhan Penjualan (X1)

b. Dependent Variable: Penghindaraan Pajak

## Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.994	1.586		15.127	.000
	Pertumbuhan Penjualan (X1)	.155	.110	.259	1.408	.170
	Profitabilitas (X2)	.195	.106	.287	2.182	.027

a. Dependent Variable: Penghindaraan Pajak

## Lampiran 5. Hasil Uji Hipotesis

### Uji t

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.994	1.586		15.127	.000
	Pertumbuhan Penjualan (X1)	.155	.110	.259	1.408	.170
	Profitabilitas (X2)	.195	.106	.287	2.182	.027

a. Dependent Variable: Penghindaraan Pajak

### Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.925	2	39.462	4.417	.039 <sup>b</sup>
	Residual	779.861	28	27.852		
	Total	858.786	30			

a. Dependent Variable: Penghindaraan Pajak

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Pertumbuhan Penjualan (X1)

**Lampiran 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 <sup>a</sup>	.192	.127	5.27752

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Pertumbuhan Penjualan (X1)

b. Dependent Variable: Penghindaraan Pajak